Jurnal Ilmiah Keperawatan
P-ISSN 2085-3742 | E-ISSN 2598-1021
Vol. 21 No. 1 (2026): March Edition
DOI: https://doi.org/10.30643/jiksht.v21i1.458

ORIGINAL ARTICLE

Hubungan Pengetahuan Orang Tua dan Waktu Penggunaan *Gadget* dengan Tingkat Perkembangan pada Anak Prasekolah di Kelurahan Gedeg Mojokerto

Avinda Dikta Fitria Cahya Permadani*, Puji Hastuti
Department of Nursing, Stikes Hang Tuah Surabaya, Indonesia
*Corresponding Author: avindadikta25@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history
Received (February 23, 2026)
Revised (February 27, 2026)
Accepted (March 19, 2026)
Avaliable Online (March 26, 2026)

Keywords
Parental Knowledge, Gadget Use Duration, Developmental Level, Preschool Children

Pagr: 86-99

ABSTRACT

Parents generally have sufficient knowledge of child development and provide gadget use time in the moderate category, which is accompanied by many children showing appropriate developmental levels. This study aims to analyze the relationship between parental knowledge and gadget use duration with the developmental level of preschool children in Gedeg Village, Mojokerto. This study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The study population consisted of preschool children aged 3–6 years and their parents, with a sample of 60 respondents selected using simple random sampling. The research variables included parental knowledge, gadget use duration, and children's developmental level. Data were collected using a parental knowledge questionnaire on child development, a gadget use duration questionnaire, and the Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP), and were analyzed using the Spearman Rank correlation test with a significance level of α = 0.05. The results showed that parental knowledge was mostly in the sufficient category (41.7%), preschool children's gadget use duration was in the moderate category (40%), and children's developmental level was mostly appropriate (45%). Statistical analysis indicated a significant and strong relationship between parental knowledge and children's developmental level (ρ = 0.001; r = 0.602), as well as between gadget use duration and children's developmental level (ρ = 0.001; r = 0.610). The implications of this research are that parents are expected to increase their knowledge about child growth and development and manage gadget use wisely and consistently, while actively engaging in stimulating their development. Health workers need to strengthen education, support, and regular monitoring of child development through public health services.

Copyright © 2026.
The authors. **Jurnal Ilmiah Keperawatan** is licensed under a Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Website: http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIKSHT
E-mail: jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com / jik.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id

Pendahuluan

Masa prasekolah merupakan periode penting karena anak sangat responsif terhadap stimulasi, sehingga pencapaian perkembangan yang optimal bergantung pada kualitas stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan terdekat (Huru et al., 2022). Orang tua dalam mendidik anak perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan, sehingga mampu memantau perkembangan anak dengan baik sesuai tahapan perkembangannya (Defera et al., 2021). Anak prasekolah yang mendapat perhatian dari orang tua dengan pengetahuan memadai akan mengalami perkembangan pesat pada aspek psikososial dan kognitif, yang ditandai dengan kemampuan mengontrol fungsi tubuh seperti ke toilet, makan, minum, berpakaian sendiri, serta berkembangnya rasa ingin tahu dan kemampuan berkomunikasi (Hakiki & Andarwulan, 2023).

Orang tua di zaman sekarang banyak yang tidak memahami pentingnya stimulasi dini pada perkembangan anak usia prasekolah dan tidak menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan setiap hari dapat memengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Ironisnya banyak di antara mereka yang sengaja memberikan serta membiarkan anak usia 3–6 tahun bermain *gadget* yang

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

seharusnya belum layak digunakan, hanya agar anak duduk tenang dan tidak rewel (Setianingsih et al., 2018). Kondisi ini diperburuk jika orang tua memberikan *gadget* hanya sebagai penenang anak, karena dapat menimbulkan kecanduan, sikap individualis, serta hambatan dalam perkembangan anak (Damayanti et al., 2020). Hasil pengamatan di Posyandu Anggrek RW 02 Desa Gedeg Mojokerto, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua masih memiliki pengetahuan yang kurang memadai terkait perkembangan anak usia prasekolah. Kondisi tersebut terlihat pada saat menunggu antrian pelayanan, sejumlah orang tua memberikan *gadget* kepada anaknya tanpa adanya batasan waktu bermain maupun pengawasan terhadap konten yang diakses. Sementara itu, orang tua justru lebih banyak berinteraksi dengan orang di sekitarnya tanpa memperhatikan anak. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian orang tua telah biasa memberikan *gadget* kepada anaknya di rumah. Fenomena tersebut mencerminkan bahwa pengetahuan orang tua masih terbatas, terlihat dari kurangnya kesadaran terhadap bahaya kecanduan *gadget* pada anak dan lemahnya perhatian pada peran pengasuhan untuk menunjang perkembangan anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan anak prasekolah belum sepenuhnya optimal, terlihat dari adanya anak yang belum lancar berbicara, mengalami gangguan keseimbangan, mudah menangis ketika berada di kerumunan banyak orang, serta memperlihatkan tantrum apabila *gadget* diambil. Hubungan pengetahuan orang tua dan waktu penggunaan *gadget* dengan tingkat perkembangan pada anak prasekolah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

American Association of Pediatrics (AAP) menyebut bahwa terdapat lebih dari 90% anak di dunia menggunakan *gadget* (American Association of Pediatrics, 2020). Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pada tahun 2020, sebanyak 47,7% anak-anak usia prasekolah di Indonesia telah menggunakan *gadget* (Badan Pusat Statistik, 2020). Survei sosial ekonomi nasional melaporkan bahwa anak usia dini yang menggunakan *gadget* berupa telepon seluler mengalami kenaikan dari 33,44% pada tahun 2022 menjadi 38,92% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Data Badan Pusat Statistik tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat penggunaan *gadget* di kalangan anak Provinsi Jawa Timur mencapai 76,56% (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2020).

Alasan orang tua memberikan *gadget* kepada anak prasekolah antara lain 70% karena mereka sedang menyelesaikan pekerjaan rumah, 65% agar anak lebih tenang, dan 25% sebelum tidur (Tasya et al., 2022). Banyak anak prasekolah juga enggan terlepas dari *gadget* untuk bermain game online atau menonton video melalui YouTube, bahkan berisiko kecanduan jika kurangnya pengawasan orang tua (Sisbintari & Setiawati, 2022). Hasil studi pendahuluan di Posyandu Anggrek RW 02 Desa Gedeg Mojokerto menunjukkan bahwa dari total 11 orang tua yang memiliki anak usia 3–5 tahun mengungkapkan bahwa anak telah diberikan *gadget*. Pengamatan lebih lanjut, diketahui bahwa 2 anak belum lancar bicara dan belum dapat menyebutkan nama lengkap, 1 anak mengalami masalah keseimbangan, 1 anak menangis ketika diajak berkenalan dengan teman sebaya, 2 anak belum bisa menulis, sedangkan 5 anak lainnya menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Salah satu faktor keterlambatan perkembangan anak dapat terjadi karena pengetahuan orang tua yang masih rendah mengenai perkembangan anak, sehingga mereka belum mengetahui cara yang tepat dalam memberikan stimulasi kepada anak. Kurangnya pengetahuan orang tua dapat memengaruhi pola asuh yang tidak tepat, misalnya memberikan *gadget* kepada anak tanpa memahami dampaknya (Defera et al., 2021). Penggunaan *gadget* bagi anak usia prasekolah (3-6 tahun) memang memiliki dampak positif, di antaranya adalah berkembangnya imajinasi, melatih kecerdasan, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan dalam membaca, sebagai sarana hiburan, terdapat banyak video pembelajaran yang edukatif dalam menunjang proses belajar, dan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan otak kanan selama dalam pengawasan yang baik oleh orang tua (Sofyan & Mujiyanti, 2023). Penggunaan *gadget* lebih banyak menimbulkan dampak negatif yang berpengaruh terhadap perkembangan anak

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

Jurnal Ilmiah Keperawatan
P-ISSN 2085-3742 | E-ISSN 2598-1021
Vol. 21 No. 1 (2026): March Edition
DOI: https://doi.org/10.30643/jiksht.v21i1.458

(Damayanti et al., 2020). Kecanduan *gadget* dapat menimbulkan berbagai gangguan pada anak, seperti keterlambatan kecerdasan (retardasi mental), emosi yang mudah meledak atau temper tantrum, kebiasaan mengompol (enuresis), bahkan gangguan perkembangan bicara dan bahasa pada anak atau *speech delay* (Defera et al., 2021) Anak juga akan mengalami hambatan di setiap tahapan perkembangannya baik secara langsung maupun tidak langsung, hambatan yang terjadi salah satunya pada perkembangan sosial emosional. Anak menjadi kurang bersosialisasi dengan temannya dan lebih suka menyendiri, mudah marah dan egois, serta mempunyai perilaku impulsif dan agresif (Maula et al., 2024). Dampak terburuk lainnya dari kecanduan *gadget* juga mengakibatkan gangguan kejiwaan (emosional, mental, serta sikap) karena kegemaran *gadget* (Kusmiati et al., 2024).

Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, orang tua perlu dibekali pemahaman mengenai penggunaan *gadget* yang tepat, meliputi pembatasan waktu, pemilihan konten yang sesuai, serta pendampingan anak saat menggunakan *gadget* agar terhindar dari dampak negatif. Selain itu, orang tua juga harus aktif memberikan stimulasi perkembangan melalui kegiatan yang mendukung motorik kasar dan halus, seperti bermain di luar ruangan, mengenalkan permainan-permainan tradisional, menggambar, menulis, bernyanyi, serta melibatkan anak dalam aktivitas sosial bersama teman sebayanya (Huru et al., 2022). Keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak tidak hanya menyeimbangkan penggunaan *gadget*, tetapi juga memastikan perkembangan anak dapat berkembang secara optimal sesuai tahap usianya (Narumi & Rizana, 2023). Melalui penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Orang Tua dan Waktu Penggunaan *Gadget* dengan Tingkat Perkembangan pada Anak Prasekolah di Kelurahan Gedeg Mojokerto.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu RW.01-03 Desa Gedeg Mojokerto pada bulan Desember 2025. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah anak prasekolah usia 3-6 tahun beserta orang tua di Kelurahan Gedeg Mojokerto berjumlah 70 anak yang meliputi Posyandu RW.01 sampai Posyandu RW.03. Sampel penelitian yang diambil pada anak prasekolah (3-6 tahun) di Posyandu RW.01 sampai Posyandu RW.03 Desa Gedeg Mojokerto berjumlah 60 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *simple random sampling. Simple random sampling* adalah yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Firmansyah & Dede, 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pada orang tua dan KPSP pada anak usia prasekolah. Penilaian kuesioner pengetahuan orang tua yaitu skor kurang jika <55%, skor cukup jika 56%-75%, dan skor baik jika 76%-100%. Penilaian kuesioner waktu penggunaan gadget yaitu skor rendah jika 3-4, skor sedang jika 5-6, dan skor tinggi jika 7-9. Penilaian KPSP yaitu sesuai maka jumlah "Ya" 9/10, meragukan maka jumlah "Ya" 7/8, dan menyimpang maka jumlah "Ya" <7.

Hasil

Karakteristik Responden

1) Usia Orang Tua

Karakteristik responden berdasarkan usia orang tua dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua

No.	Usia Orang Tua	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	16-25 Tahun	1	1,7%
2.	26-35 Tahun	32	53,3%
3.	36-45 Tahun	24	40,0%
4.	46-55 Tahun	3	5,0%
	Total	**60**	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berusia 26–35 tahun yaitu 32 responden (53,3%). Hampir setengahnya orang tua berusia 36–45 tahun yaitu 24 responden (40,0%). Sebagian kecil orang tua berusia 46–55 tahun yaitu 3 responden (5,0%), dan sebagian sangat kecil orang tua berusia 16–25 tahun yaitu 1 responden (1,7%).

2) Pendidikan Terakhir Orang Tua

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir orang tua dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua

No.	Pendidikan Terakhir Orang Tua	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	SD	1	1,7%
2.	SMP	8	13,3%
3.	SMA Sederajat	35	58,3%
4.	D3	3	5,0%
5.	S1/D4	13	23,7%
	Total	**60**	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berpendidikan SMA sederajat yaitu 35orang (58,3%). Orang tua anak prasekolah yang berpendidikan S1/D4 yaitu 13orang (23,7%). Sebagian kecil orang tua berpendidikan SMP yaitu 8orang (13,3%), berpendidikan D3 yaitu 3orang (5,0%), dan sangat sedikit orang tua berpendidikan SD yaitu 1orang (1,7%).

3) Pekerjaan Orang Tua

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

No.	Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Wiraswasta	4	6,7%
2.	Swasta	4	6,7%
3.	Sipil	10	16,7%
4.	IRT	42	70,0%
	Total	**60**	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua bekerja sebagai IRT yaitu 42orang (70,0%). Sebagian kecil orang tua bekerja sebagai sipil yaitu 10orang (16,7%), bekerja sebagai wiraswasta yaitu 4orang (6,7%), dan bekerja sebagai swasta yaitu 4orang (6,7%).

4) Jenis Kelamin Anak

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

Jurnal Ilmiah Keperawatan
P-ISSN 2085-3742 | E-ISSN 2598-1021
Vol. 21 No. 1 (2026): March Edition
DOI: https://doi.org/10.30643/jiksht.v21i1.458

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

No.	Jenis Kelamin Anak	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	26	43,3%
2.	Perempuan	34	56,7%
	Total	**60**	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki anak prasekolah berjenis kelamin perempuan yaitu 34orang (56,7%), sedangkan hampir setengahnya memiliki anak prasekolah berjenis kelamin laki-laki yaitu 26orang (43,3%).

5) Usia Anak

Karakteristik responden berdasarkan usia anak dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

No.	Usia Anak	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	36-<42 Bulan	13	21,7%
2.	42-<48 Bulan	15	25,0%
3.	48-<54 Bulan	11	18,3%
4.	54-<60 Bulan	10	16,7%
5.	60-<66 Bulan	4	6,7%
6.	66-<72 Bulan	3	5,0%
7.	72 Bulan	4	6,7%
	Total	**60**	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa orang tua memiliki anak prasekolah berusia 42–<48 bulan yaitu 15orang (25,0%). Orang tua memiliki anak prasekolah berusia 36–<42 bulan yaitu 13orang (21,7%). Sebagian kecil orang tua memiliki anak prasekolah berusia 48–<54 bulan yaitu 11orang (18,3%), usia anak prasekolah 54–<60 bulan yaitu 10orang (16,7%), usia anak prasekolah 60–<66 bulan yaitu 4orang (6,7%), usia anak prasekolah 72 bulan yaitu 3orang (6,7%), usia anak prasekolah 66–<72 bulan yaitu 3orang (5,0%)

6) Riwayat Penggunaan *Gadget*

Karakteristik responden berdasarkan riwayat penggunaan *gadget* dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Penggunaan *Gadget*

No.	Riwayat Penggunaan *Gadget*	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Jarang	2	3,3%
2.	Sering	58	96,7%
	Total	**60**	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya anak prasekolah memiliki riwayat penggunaan gadget yang sering yaitu 58orang (96,7%), sedangkan sebagian kecil memiliki riwayat penggunaan gadget yang jarang yaitu 2orang (3,3%).

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

7) Usia Diperkenalkan *Gadget*

Karakteristik responden berdasarkan usia diperkenalkan *gadget* dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Diperkenalkan *Gadget*

No.	Usia Diperkenalkan *Gadget*	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	< 2 Tahun	19	31,7%
2.	> 2 Tahun	41	68,3%
	Total	**60**	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah sudah diperkenalkan gadget pada usia >2 tahun yaitu 41orang (68,3%), dan sudah diperkenalkan gadget pada usia <2 tahun yaitu 19orang (31,7%).

8) Jenis *Gadget*

Karakteristik responden berdasarkan jenis *gadget* dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis *Gadget*

No.	Jenis *Gadget* Yang Digunakan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Handphone	47	78,3%
2.	Televisi	11	18,3%
3.	Tablet	2	3,3%
	Total	**60**	100%

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia prasekolah menggunakan jenis gadget berupa handphone yaitu 47orang (78,3%). Sebagian kecil anak usia prasekolah menggunakan jenis gadget berupa televisi yaitu 11orang (18,3%), menggunakan jenis gadget berupa tablet yaitu 2orang (3,3%).

9) Tontonan Yang Paling Sering Diakses

Karakteristik responden berdasarkan tontonan yang paling sering diakses dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Tontonan Yang Paling Sering Diakses

No.	Tontonan Yang Paling Sering Diakses	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Youtube	39	65,0%
2.	Game	6	10,0%
3.	Belajar	4	6,7%
4.	Acara TV	11	18,3%
	Total	**60**	100%

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia prasekolah paling sering mengakses tontonan YouTube yaitu 39anak (65,0%). Sebagian kecil anak usia prasekolah paling sering mengakses tontonan acara TV yaitu 11anak (18,3%), anak usia prasekolah paling sering mengakses game yaitu 6anak (10,0%), dan paling sering mengakses tontonan belajar yaitu 4anak (6,7%).

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

Jurnal Ilmiah Keperawatan
P-ISSN 2085-3742 | E-ISSN 2598-1021
Vol. 21 No. 1 (2026): March Edition
DOI: https://doi.org/10.30643/jiksht.v21i1.458

10) Pengawasan Orang Tua

Karakteristik responden berdasarkan pengawasan orang tua dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 10 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengawasan Orang Tua

No.	Pengawasan Orang Tua	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Jarang	1	1,7%
2.	Sering	59	98,3%
	Total	**60**	100%

Tabel 10 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya orang tua sering mengawasi yaitu 59orang (98,3%), sedangkan sebagian kecil orang tua jarang mengawasi yaitu 1orang (1,7%).

11) Isi Konten Yang Diberikan

Karakteristik responden berdasarkan isi konten yang diberikan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 11 Karakteristik Responden Berdasarkan Isi Konten Yang diberikan

No.	Isi Konten Yang Diberikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Kartun/hiburan	40	66,7%
2.	Konten belajar	12	20,0%
3.	Game	8	13,3%
	Total	**60**	100%

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar isi konten yang diberikan kepada anak berupa kartun/hiburan yaitu 40orang (66,7%). Sebagian kecil isi konten yang diberikan berupa konten belajar yaitu 12orang (20,0%), dan isi konten yang diberikan berupa game yaitu 8orang (13,3%).

12) Tingkat Pengetahuan Orang Tua

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 12 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Orang Tua

No.	Pengetahuan Orang Tua	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Baik	23	38,3%
2.	Cukup	25	41,7%
3.	Kurang	12	20,0%
	Total	**60**	100%

Tabel 12 menunjukkan bahwa hampir setengahnya orang tua memiliki pengetahuan cukup yaitu 25orang (41,7%). Sebagian kecil orang tua berpengetahuan baik yaitu 23orang (38,3%), dan berpengetahuan kurang yaitu 12orang (20,0%).

13) Waktu Penggunaan *Gadget*

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

Karakteristik responden berdasarkan waktu penggunaan *gadget* dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 13 Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Penggunaan *Gadget*

No.	Waktu Penggunaan *Gadget*	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Rendah	20	33,3%
2.	Sedang	24	40,0%
3.	Tinggi	16	26,7%
	Total	**60**	100%

Tabel 13 menunjukkan bahwa hampir setengahnya waktu penggunaan gadget berada pada kategori sedang yaitu 24anak (40,0%). Waktu penggunaan gadget berada pada kategori rendah yaitu 20anak (33,3%), dan kategori tinggi yaitu 16anak (26,7%).

14) Tingkat Perkembangan Anak Prasekolah

Karakteristik responden berdasarkan waktu penggunaan *gadget* dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 14 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Perkembangan Anak Prasekolah

No.	Tingkat Perkembangan Anak Prasekolah	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Sesuai	27	45,0%
2.	Meragukan	17	28,3%
3.	Penyimpangan	16	26,7%
	Total	**60**	100%

Tabel 14 menunjukkan bahwa hampir setengahnya tingkat perkembangan anak prasekolah pada kategori sesuai yaitu 27anak (45,0%). Tingkat perkembangan anak prasekolah pada kategori meragukan yaitu 17anak (28,3%), dan kategori Tingkat perkembangan pada penyimpangan yaitu 16anak (26,7%).

15) Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Anak Prasekolah

Tabel 15 Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Anak Prasekolah

Pengetahuan Orang Tua	Tingkat Perkembangan Anak Prasekolah						Jumlah	
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan			
	F	%	F	%	F	%	∑	%
Baik	16	69,6%	7	30,4%	0	0,0%	23	100%
Cukup	11	44,0%	7	28,0%	7	28,0%	25	100%
Kurang	0	0,0%	3	25,0%	9	75,0%	12	100%
Total	27	45,0%	17	28,3%	16	26,7%	60	100%
Nilai Uji Spearman Rank 0,000 (p < 0,05)								
r = 0,602 Korelasi Kuat (Positif)								

Hasil uji statistik korelasi Spearman rho dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai ρ = 0, 001 (ρ < 0,05) dan menunjukkan nilai koefisien korelasi r = 0,602 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan orang tua dengan tingkat perkembangan anak prasekolah di Kelurahan Gedeg Mojokerto, serta arahnya positif yang menunjukkan semakin baik pengetahuan orang tua maka semakin sesuai tingkat perkembangan

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

Jurnal Ilmiah Keperawatan
P-ISSN 2085-3742 | E-ISSN 2598-1021
Vol. 21 No. 1 (2026): March Edition
DOI: https://doi.org/10.30643/jiksht.v21i1.458

anak prasekolah. Penelitian ini sejalan dengan *Nurturing Care Framework* yang dikembangkan oleh WHO (2019) yang menegaskan bahwa pengetahuan orang tua merupakan komponen penting dalam pengasuhan responsif dan pemberian stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan optimal anak usia dini.

Orang tua pada pengetahuan baik dengan tingkat perkembangan anak prasekolah sesuai sebanyak 16 anak (69,6%) dan pengetahuan baik dengan tingkat perkembangan anak prasekolah meragukan sebanyak 7 anak (30,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan pengetahuan yang baik banyak ditemukan pada anak dengan tingkat perkembangan yang sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahira et al., (2025) semakin tinggi pengetahuan orang tua maka semakin optimal perkembangan anak prasekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua yang baik cenderung mampu memberikan stimulasi yang tepat, melakukan pemantauan perkembangan secara berkelanjutan, serta menciptakan lingkungan pengasuhan yang responsif terhadap kebutuhan anak.

Orang tua pada pengetahuan cukup dengan tingkat perkembangan anak prasekolah sesuai sebanyak 11 anak (44%). Orang tua dengan pengetahuan cukup dengan tingkat perkembangan anak prasekolah pada kategori cukup dan penyimpanngan sebanyak 7 anak (28%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan pengetahuan yang cukup banyak ditemukan pada anak dengan tingkat perkembangan meragukan dan menyimpang. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa anak yang diasuh oleh orang tua dengan pengetahuan sedang cenderung memiliki perkembangan yang meragukan, karena stimulasi yang diberikan belum konsisten dan pemahaman orang tua terhadap tahapan serta tanda keterlambatan perkembangan masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang belum optimal ini dapat menyebabkan kurangnya deteksi dini dan keterlambatan dalam pemberian stimulasi yang sesuai, sehingga meningkatkan risiko terjadinya perkembangan yang meragukan maupun menyimpang pada anak prasekolah.

Orang tua pada pengetahuan kurang dengan tingkat perkembangan anak prasekolah meragukan sebanyak 3 anak (25%) dan orang tua dengan pengetahuan kurang dengan tingkat perkembangan anak prasekolah penyimpangan sebanyak 9 anak (75%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan pengetahuan yang kurang banyak ditemukan pada anak dengan tingkat perkembangan meragukan dan menyimpang. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumar (2024) rendahnya pengetahuan orang tua mengenai perkembangan dasar anak berkaitan dengan kurangnya pengenalan terhadap tanda peringatan keterlambatan perkembangan dalam berbagai aspek seperti motorik, bahasa, dan sosial, yang meningkatkan risiko anak mengalami keterlambatan perkembangan atau gangguan perkembangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan orang tua menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap munculnya perkembangan anak prasekolah yang meragukan hingga menyimpang. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai tahapan dan tanda peringatan keterlambatan perkembangan anak, serta tidak segera dilakukannya tindakan intervensi yang sesuai, menyebabkan keterbatasan dalam pemberian stimulasi yang tepat dan keterlambatan dalam deteksi dini masalah perkembangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa orang tua dengan tingkat pemahaman yang rendah terhadap perkembangan anak cenderung tidak segera memberikan intervensi yang diperlukan, sehingga anak memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami gangguan perkembangan.

Mengacu pada model adaptasi Sister Callista Roy, pengetahuan orang tua memegang peran kunci dalam pemberian stimulasi pada anak prasekolah sebagai sistem adaptif. Orang tua dengan pengetahuan yang baik mampu menerapkan pola asuh dan stimulasi yang optimal, serta menciptakan lingkungan yang mendukung adaptasi anak pada aspek fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan interdependensi, sehingga perkembangan motorik, bahasa, dan sosial anak cenderung sesuai (Huru et al., 2022). Sebaliknya, pengetahuan orang tua yang cukup hingga kurang berkaitan dengan stimulasi yang tidak optimal, yang memicu respons maladaptif berupa

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

perkembangan meragukan hingga menyimpang, gangguan emosi, serta masalah sosial pada anak. (Sufartianinsih & Ansar, 2024)

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan orang tua merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas stimulasi yang diberikan kepada anak prasekolah. Pengetahuan yang baik memungkinkan orang tua memahami kebutuhan perkembangan anak secara tepat, sehingga mampu memberikan stimulasi yang sesuai dan berkelanjutan. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan orang tua berpotensi menghambat pemberian stimulasi dan deteksi dini masalah perkembangan, yang pada akhirnya meningkatkan risiko anak mengalami perkembangan yang meragukan hingga menyimpang.

16) Hubungan Waktu Penggunaan *Gadget* Dengan Tingkat Perkembangan Anak Prasekolah

Tabel 16 Hubungan Waktu Penggunaan *Gadget* Dengan Tingkat Perkembangan Anak Prasekolah

Waktu Penggunaan *Gadget*	Tingkat Perkembangan Anak Prasekolah						Jumlah	
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan			
	F	%	F	%	F	%	∑	%
Rendah	13	65,0%	7	35,0%	0	0,0%	20	100%
Sedang	14	58,3%	6	25,0%	4	16,7%	24	100%
Tinggi	0	0,0%	4	25,0%	12	75,0%	16	100%
Total	27	45,0%	17	28,3%	16	26,7%	60	100%
Nilai Uji Spearman Rank 0,000 (p < 0,05)								
r = 0,610 Korelasi Kuat (Positif)								

Hasil uji statistik korelasi Spearman rho dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai ρ = 0, 001 (ρ < 0,05) dan menunjukkan nilai koefisien korelasi r = 0,610 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini menunjukkan ada hubungan waktu penggunaan *gadget* dengan tingkat perkembangan anak prasekolah di Kelurahan Gedeg Mojokerto, serta arahnya positif yang menunjukkan semakin rendah dan terkontrol waktu penggunaan *gadget* pada anak, semakin besar kecenderungan anak prasekolah memiliki tingkat perkembangan yang sesuai dengan usianya. Anak yang penggunaan *gadget*nya rendah atau terkontrol lebih sering menunjukkan perkembangan yang normal dibandingkan anak yang penggunaan *gadget*nya tinggi (Annisa et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & Hutasoit, 2022) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan anak prasekolah.

Anak yang waktu penggunaan *gadget* rendah dengan tingkat perkembangan anak prasekolah sesuai sebanyak 13 anak (65,0%) dan anak yang waktu penggunaan *gadget* rendah dengan tingkat perkembangan anak prasekolah meragukan sebanyak 7 anak (35,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang penggunaan *gadget* rendah atau terkontrol banyak ditemukan pada anak dengan tingkat perkembangan yang sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (2022) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan anak usia prasekolah, di mana durasi penggunaan *gadget* yang lebih rendah berkaitan dengan perkembangan anak yang lebih sesuai. Penggunaan *gadget* yang rendah (<1 jam per hari) dikaitkan dengan perkembangan anak prasekolah yang lebih baik karena anak memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan stimulasi perkembangan melalui interaksi sosial, aktivitas fisik, dan eksplorasi langsung dengan lingkungan.

Anak yang waktu penggunaan *gadget* sedang dengan tingkat perkembangan anak prasekolah sesuai sebanyak 14 anak (58,3%), anak yang waktu penggunaan *gadget* sedang dengan tingkat perkembangan anak prasekolah meragukan sebanyak 6 anak (25,0%), anak yang

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

Jurnal Ilmiah Keperawatan
P-ISSN 2085-3742 | E-ISSN 2598-1021
Vol. 21 No. 1 (2026): March Edition
DOI: https://doi.org/10.30643/jiksht.v21i1.458

waktu penggunaan *gadget* sedang dengan tingkat perkembangan anak prasekolah menyimpang sebanyak 4 anak (16,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang penggunaan *gadget* sedang banyak ditemukan pada anak dengan tingkat perkembangan yang sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widia (2024) yang melaporkan bahwa penggunaan *gadget* dalam level yang sedang masih sering dijumpai pada anak dengan perkembangan yang relatif baik, meskipun semakin tinggi intensitas penggunaan *gadget* cenderung menurunkan perkembangan anak apabila tidak diawasi dengan baik. Penggunaan *gadget* dalam level sedang masih memungkinkan anak prasekolah memiliki perkembangan yang sesuai, selama diawasi dengan baik. Intensitas yang berlebihan tanpa pengawasan dapat mengurangi stimulasi dan interaksi anak, berisiko menurunkan perkembangan.

Anak yang waktu penggunaan *gadget* tinggi dengan tingkat perkembangan anak prasekolah meragukan sebanyak 4 anak (25,0%), dan anak yang waktu penggunaan *gadget* tinggi dengan tingkat perkembangan anak prasekolah menyimpang sebanyak 12 anak (75,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang penggunaan *gadget* tinggi atau tidak terkontrol banyak ditemukan pada anak dengan tingkat perkembangan yang menyimpang. Durasi penggunaan *gadget* yang tinggi berhubungan dengan hasil perkembangan yang lebih rendah Widia (2024) Penggunaan *gadget* yang tinggi dan tidak terkontrol dapat mengganggu perkembangan anak prasekolah karena mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi, bermain aktif, dan menerima stimulasi yang penting bagi perkembangan sehingga anak lebih mengalami perkembangan yang meragukan hingga menyimpang.

Anak dengan penggunaan gadget yang rendah atau terkontrol cenderung memiliki perkembangan yang sesuai karena memperoleh lebih banyak kesempatan beraktivitas, berinteraksi sosial, dan menerima stimulasi yang optimal, sedangkan penggunaan yang sedang tetap memerlukan pembatasan dan pengawasan karena berisiko menimbulkan perkembangan meragukan. Sebaliknya, penggunaan gadget yang tinggi atau tidak terkontrol berkaitan dengan perkembangan yang menyimpang akibat berkurangnya interaksi sosial, stimulasi motorik, dan aktivitas bermain kreatif, yang berdampak pada adaptasi fisiologis (gangguan tidur, penglihatan, dan aktivitas motorik), konsep diri (pembentukan citra diri yang dipengaruhi dunia digital), fungsi peran (hambatan dalam menjalankan peran sosial dan belajar), dan interdependensi anak (meningkatnya ketergantungan pada gadget dibandingkan hubungan sosial yang sehat). Penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol dapat menghambat aspek-aspek penting perkembangan anak (Widia, 2024). Oleh karena itu, intervensi keperawatan berdasarkan Model Adaptasi Roy menekankan peningkatan pengetahuan orang tua, pengaturan *screen time* sesuai usia, serta penyediaan stimulasi alternatif agar anak dapat beradaptasi secara sehat dan berkembang optimal.

Peneliti beramsumsi hasil penelitian ini menegaskan bahwa waktu penggunaan *gadget* yang terkontrol berperan penting dalam mendukung perkembangan anak prasekolah yang optimal. Penggunaan *gadget* dalam durasi rendah hingga sedang masih dapat ditoleransi apabila disertai pengawasan dan pendampingan orang tua, sedangkan penggunaan *gadget* yang tinggi dan tidak terkontrol berpotensi menghambat perkembangan anak karena mengurangi kesempatan untuk memperoleh stimulasi langsung melalui interaksi sosial, aktivitas fisik, dan permainan edukatif Oleh karena itu, pengaturan durasi dan keterlibatan aktif orang tua dalam penggunaan *gadget* menjadi kunci utama dalam meminimalkan dampak negatif serta mendukung tumbuh kembang anak prasekolah sesuai tahap usianya.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan yang dialami peneliti saat melakukan penelitian, oleh karena itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menyempurnakan penelitian ini. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

1. Penelitian ini hanya melibatkan 60 responden yang berasal dari satu kelurahan saja, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi anak prasekolah di wilayah lain dengan karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda.
2. Dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat, sehingga belum dapat menggambarkan perubahan pengetahuan orang tua maupun tingkat perkembangan anak dalam jangka panjang.
3. Pengambilan data dengan pengukuran KPSP memerlukan waktu 10-15 menit dan membutuhkan kosentrasi dari anak, sedangkan di posyandu suasananya ramai dan kurang kondusif dan hal tersebut dapat memengaruhi hasil dari perkembangan anak.

Kesimpulan

1. Pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak di Kelurahan Gedeg Mojokerto sebagian besar menunjukkan cukup hingga baik.
2. Waktu penggunaan *gadget* pada anak prasekolah di Kelurahan Gedeg Mojokerto sebagian besar tergolong rendah atau masih dalam batas terkontrol.
3. Tingkat perkembangan pada anak prasekolah di Kelurahan Gedeg Mojokerto sebagian besar memiliki tingkat perkembangan yang sesuai meskipun masih terdapat anak prasekolah dengan perkembangan yang meragukan dan menyimpang.
4. Pengetahuan orang tua berhubungan dengan tingkat perkembangan pada anak prasekolah di Kelurahan Gedeg Mojokerto.
5. Waktu penggunaan *gadget* berhubungan dengan tingkat perkembangan pada anak prasekolah di Kelurahan Gedeg Mojokerto.

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dan Teknologi Berbantuan AI dalam Proses Penulisan

Selama penyusunan naskah ini, para penulis menggunakan Grammarly untuk membantu penyempurnaan bahasa, pemeriksaan tata bahasa, penggunaan frasa akademik, koherensi struktur, serta peningkatan kejelasan pada beberapa bagian naskah. Alat tersebut hanya digunakan untuk mendukung aspek teknis dan kebahasaan dalam penulisan dan tidak menggantikan pertimbangan ilmiah, analisis konseptual, interpretasi, maupun pengembangan argumentasi para penulis. Setelah menggunakan alat tersebut, para penulis meninjau, merevisi, dan menyunting naskah secara cermat sesuai kebutuhan. Para penulis bertanggung jawab penuh atas integritas, keakuratan, orisinalitas, dan versi akhir publikasi ini.

Pernyataan Kontribusi Kepengarangan CRediT

Kontribusi kepengarangan dilaporkan berdasarkan sistem CRediT (Taksonomi Peran Kontributor). Kontribusi spesifik setiap penulis dalam proses penelitian dan penulisan dijelaskan sebagai berikut:

a. Avinda Dikta Fitria Cahya Permadan: Konseptualisasi, Metodologi, Analisis Formal, Investigasi, Penulisan – Draf Awal, dan Administrasi Proyek.
b. Puji Hastuti: Konseptualisasi, Metodologi, Validasi, dan Penulisan – Tinjauan dan Penyuntingan.

Pernyataan Pendanaan

Penelitian ini didanai secara mandiri oleh para penulis dan tidak menerima dukungan pendanaan eksternal dari lembaga pendanaan pemerintah, komersial, maupun organisasi nirlaba.

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan keuangan yang saling bertentangan maupun hubungan pribadi yang diketahui dapat memengaruhi penelitian, analisis, interpretasi, atau penulisan naskah ini. Para penulis menegaskan bahwa penelitian ini dilaksanakan secara mandiri, objektif, dan sesuai dengan standar integritas akademik.

Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia dari penulis korespondensi atas permintaan yang wajar. Karena penelitian ini didasarkan pada tinjauan pustaka, analisis konseptual-normatif, dan analisis dokumen komparatif, data yang digunakan terdiri atas sumber akademik yang dapat diakses oleh publik, dokumen kebijakan, bahan hukum, serta referensi ilmiah yang relevan yang digunakan dalam analisis.

Pernyataan Persetujuan Etik

Para penulis menegaskan bahwa penelitian ini telah memenuhi standar etika penelitian. Penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia, wawancara, survei, pasien, data klinis, maupun informasi yang dapat mengidentifikasi pasien. Oleh karena itu, persetujuan etik formal tidak diperlukan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber akademik dan dokumenter yang tersedia untuk umum, disertai pencantuman sitasi yang tepat, penyajian argumen secara berimbang, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip integritas akademik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan dukungan dan persetujuan etik dengan No: PE/267/XII/2025/KEP/SHT dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Gedeg, serta seluruh warga yang telah bersedia menjadi responden dan membantu kelancaran proses pengambilan data.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta semua pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

American Association of Pediatrics. (2020). Young Children's Use of Smartphones and Tablets. In *Pediatri* (Vol. 146). https://doi.org/https://doi.org/10.1542/peds.2019-3518

Annisa, N., Padilah, N., Rulita, R., & Yuniar, R. (2022). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *3*(9), 837–849.

Damayanti, E., Ahmad, A., & Bara, A. (2020). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, *4*(1), 1–22. https://doi.org/dx.doi.org/1021274/martabat.2020.4.1.1-22

Defera, W., Ponda, A., & Merry, Y. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua DenganPerkembangan Anak Prasekolah Di Kelurahan Lubuk BuayaPadang Tahun 2019. *Jurnal Sehat Mandiri*, *16*(2), 33–45. http://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jsm

Fatimah, S., & Hutasoit, M. (2022). *THE CORRELATION BETWEEN SMARTPHONE USE AND DEVELOPMENT OF CHILDREN prasekolah disebabkan oleh berbagai Covid-19*. *10*, 37–45.

Hakiki, M., & Andarwulan, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Tumbuh Kembang DenganPerkembangan Anak Usia 4 – 6 Tahun. *Professional Health Journal*, *5*(1sp), 17–27. https://doi.org/10.54832/phj.v5i1sp.451

Huru, M. M., Mamoh, K., & Mangi, J. L. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orangtua Tentang StimulasiPerkembangan Dengan Perkembangan Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah*

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

Multi Science Kesehatan, *14*(1), 1–15. https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/126

Kumar, R., Ali, M., Pasha, M. S., Ansari, H. W., & Durrani, N. (2024). Knowledge , attitude , and practices of parents regarding the red flags of developmental milestones in children aged 0 – 5 years in Karachi , Pakistan : a cross-sectional study. *BMC Pediatrics*, 1–14. https://doi.org/10.1186/s12887-024-04574-9

Kusmiati, mimin, Herliani, Y., & Prapahlawanti, K. (2024). Pengaruh Lama Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Pra Sekolah Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisiyah VII Desa Dukuhmaja Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan Tahun 2023. *Asian Research Midwifery and Basic Science Journal*, *1*. https://doi.org/https://doi.org/10.37160/arimbi.v2i1.817

Mahira, A., Utami, A., & Erianti, S. (2025). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan Anak Pada Usia Pra Sekolah. *Ensiklopedia Research and Community Service Review*, *5*(1), 74–87. http://jurnal.ensiklopediaku.org

Maula, I., Rahmawati, S. D., & Yuswandi. (2024). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah Di Tk Murai Sejahtera Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kesehatan Kartika*, *19*(2), 6631622–6631624. https://doi.org/10.26874/jkkes.v19i2.305

Narumi, & Rizana, A. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Pada Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional dan Kognitif Anak Prasekolah di Desa Babelan Kota. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, *3*(11), 3386–3399. https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i11.10980

Prastiwi, I. (2022). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, *8*. https://doi.org/10.37848/jurnal.v8i2.153

Rahmawati. (2023). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dan Kaitannya Dengan Perkembangan Anak Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 85–93.

Setianingsih, Ardani, A. W., & Khayati, F. N. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Dapat Meningkatan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas. *GASTER*, *16*(2), 191. https://doi.org/10.30787/gaster.v16i2.297

Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2022). Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1562–1575. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781

Sofyan, M. A., & Mujiyanti, S. (2023). Hubungan Kebiasaan Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *22*(03), 110–116. https://doi.org/10.33221/jikes.v22i03.2621

Statistik, B. P. (2020). *Statistik telekomunikasi Indonesia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Statistik, B. P. (2023). *Survei sosial ekonomi nasional (Susenas) 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Sufartianinsih, J. E., & Ansar, W. (2024). *Pengaruh Stimulasi Perkembangan Orangtua Terhadap Kecenderungan Keterlambatan Perkembangan Bahasa (Speech Delay) pada Anak Usia Dini*. 205–213.

Tasya, A., Alini, & Erlinawati. (2022). Hubungan Durasi dan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *11*(1), 11–18. https://doi.org/10.26714/jkj.11.1.2023.69-78

Widia, S. (2024). Korelasi Durasi Dan Frekuensi Screen Time Terhadap Status Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*, 7304–7309. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/38338/25381

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International